

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hadits perintah shalat pada anak dalam Sunan Abu Daud menjelaskan bagaimana tentang mendidik dan membimbing agama pada masa anak-anak. Pendidikan yang diberikan kepada anak semestinya harus diberikan sejak anak masih kecil, sehingga nanti ketika anak sudah memasuki usia dewasa perintah-perintah agama akan dapat dilakukannya secara mudah dan ringan. Adapun perintah agama yang disebutkan dalam hadits Abu Daud berdasarkan redaksi hadits tersebut didalamnya terdapat tiga perintah yaitu perintah melaksanakan shalat, perintah memberi hukuman bagi yang meninggalkan shalat dan perintah memisahkan tempat tidur anak.

Sebenarnya anak sudah bisa dilatih untuk melaksanakan shalat, jauh sebelum memasuki usia tujuh tahun. Hanya saja pendidikannya sekedar sebagai pembiasaan terhadap shalat dan proses latihannya dilakukan tanpa ada paksaan dan penekanan. Pendidikan shalat pada anak dilakukan secara terus menerus, hingga anak usia sepuluh tahun. Kemungkinan anak laki-laki atau perempuan ketika usia sepuluh tahun telah terpengaruh oleh faktor-faktor psikologis dan pikiran yang mendorongnya bersikap malas, bandel, atau sikap-sikap yang lain.

Jadi pada dasarnya hadits tentang pendidikan shalat pada anak usia tujuh tahun merupakan perintah wajib bagi orang tua atau walinya. Usia tujuh tahun yang dimaksud dalam hadits Abu Daud hanya sebuah simbol penegasan kepada orang tua untuk memerintahkan shalat kepada anak.

Apabila pada usia sepuluh tahun sang anak masih saja membangkang untuk melaksanakan shalat, maka orang tua berhak memberikan hukuman kepada anak. Hal ini sesuai dengan redaksi hadits Sunan Abu Daud yang memerintahkan untuk memukul anak ketika anak sudah berusia sepuluh tahun namun masih enggan untuk melaksanakan shalat. Untuk itu, anak yang masih membangkang perintah shalat harus menanggung konsekuensinya.

Sesungguhnya menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam tiada lain hanyalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati. Oleh karena itulah, harus diperhatikan watak dan kondisi anak yang bersangkutan sebelum seseorang menjatuhkan hukuman terhadapnya, terlebih dahulu menjelaskan keterangan kepada anak tentang kekeliruan yang dilakukannya, dan memberi semangat untuk memperbaiki dirinya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan terhadap anak pada umumnya muncul secara alami karena suasana keluarga yang memberikan kemungkinan alami untuk membangun situasi dan memberikan pendidikan pada anak. Ibu merupakan orang tua yang paling dekat dengan anak sejak mereka lahir, orang yang mula-mula menjadi teman serta dipercaya oleh anak. Begitu juga ayah, dimata anak-anaknya ayah adalah sosok yang tinggi gengsinya, terpandai, penolong bagi anak.

Pemahaman anak usia dini tidak bisa disamakan dengan cara memahami remaja dan dewasa. Sehingga dalam pendidikan shalat yang diajarkan oleh orang tua kepada anak- anaknya harus diimbangi dengan penggunaan metode. Metode digunakan untuk memudahkan anak dalam penerimaan pelajaran. Ada beberapa metode yang penulis ambil sebagai cara untuk pendidikan shalat pada anak mendasar diberikan orang tua. Diantaranya adalah metode perintah, metode keteladanan, pembiasaan, dan metode hukuman.

B. Saran

Sehubung dengan kesimpulan dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan sumbangsi pemikiran sebagai masukan. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
 - a. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan alami anak. Karena hal ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan pendidikan yang tepat bagi anak, sehingga pendidikan shalat anak bisa dilakukan sejak dini.
 - b. Orang tua hendaknya menyadari, bahwa diperbolehkannya pemberian

hhukuman fisik dalam pendidikan shalat hanyalah bertujuan untuk memperbaiki perilaku anak, bukan melukai fisik anak.

- c. Orang tua hendaknya memberi contoh atau teladan kepada anak, karena seorang anak akan bercermin dari orang tuanya. Orang tua harus melaksanakannya terlebih dahulu atau langsung mengajak anak secara bersama-sama melaksanakan shalat berjama'ah baik di rumah ataupun di masjid. Dengan cara itu anak akan mudah mengikuti seruan dari orang tua.

2. Bagi pembaca

Peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak merupakan hal yang penting dalam kehidupan, untuk itu pembaca harus sadar akan pentingnya peran orang tua khususnya calon-calon orang tua yang akan mendidik anak-anaknya kelak.